

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif partisipan atau subjek penelitian. Menurut Creswell (2023):275) penelitian kualitatif bertujuan menggali makna, pemahaman, dan interpretasi yang muncul dari pengalaman manusia dalam konteks alamiah (*natural setting*). Dengan demikian, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena fokusnya adalah untuk menggambarkan (*to describe*) dan memaknai suatu fenomena secara rinci tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan berdasarkan fakta dan data yang ditemukan. Menurut (Sugiyono, 2019:10) dalam *Metode Penelitian Kualitatif*, pendekatan ini tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami proses, makna, dan konteks dari suatu peristiwa sosial secara mendalam.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam upaya mencegah perilaku *bullying* di lingkungan MTs Negeri 3 Karanganyar.

Peneliti tidak hanya menggambarkan kegiatan pembelajaran secara umum, tetapi juga menelusuri nilai-nilai, strategi guru, bahan ajar, interaksi sosial di kelas, serta peran keteladanan dalam menginternalisasi akhlak mulia pada peserta didik.

Penelitian ini juga menekankan pada pemahaman kontekstual, di mana fenomena perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah dipelajari sesuai dengan situasi dan budaya sekolah yang melingkupinya. Menurut Safarudin et al., (2023):9681), penelitian kualitatif menjadi salah satu alternatif untuk memperdalam pemahaman, sekaligus bertujuan menelaah berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek-aspek lainnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 3 Karanganyar. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki komitmen dalam pembinaan akhlak Islami siswa serta perhatian terhadap pencegahan perilaku *bullying*. Setting penelitian meliputi proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan pencegahan *bullying*.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026 atau sesuai dengan kondisi lapangan yang memungkinkan dan

menyesuaikan jadwal kegiatan akademik sekolah dengan jadwal yang mencakup persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan hasil penelitian.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung atau memiliki pengetahuan terkait upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying*, informan terdiri atas :

- a. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berperan sebagai pelaksana utama proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa.
- b. Siswa sebagai penerima pembelajaran dan pelaku interaksi sosial di lingkungan sekolah yang menjadi fokus pengamatan terkait perilaku *bullying*.
- c. Pihak Sekolah terkait seperti wali kelas, guru BK atau wakil kesiswaan, sebagai pihak yang mengetahui kondisi perilaku siswa serta terlibat dalam kebijakan dan pengawasan program pembinaan akhlak dan pencegahan *bullying* di Sekolah.

2. Informan Penelitian

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Pertimbangan utama dalam pemilihan subjek meliputi:

- a. keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak,
- b. pemahaman mendalam terhadap budaya dan tata nilai sekolah, serta
- c. kesediaan untuk memberikan informasi yang jujur, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari para informan (Putri & Murhayati, 2025:13079). Wawancara ini akan menggali secara mendalam terkait peran guru Aqidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying*. Teknik wawancara ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan guru dalam pembinaan akhlak dan pencegahan *bullying*.

Wawancara dilakukan kepada tiga kelompok informan utama, yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa, dan pihak sekolah seperti wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK), atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Setiap informan dipilih secara *purposive*, yakni berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, pembinaan karakter, serta penanganan perilaku sosial siswa.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara tatap muka dalam suasana yang nyaman dan tidak mengganggu aktivitas belajar. Dengan persetujuan informan, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku

catatan dan alat perekam suara untuk memastikan keakuratan data. Setiap pernyataan penting dicatat dalam bentuk verbatim atau ringkasan tematik, dan hasil wawancara kemudian ditranskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan, di mana peneliti mengamati dan mencermati kondisi subjek atau situasi penelitian untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang terjadi secara faktual (Putri & Murhayati, 2025:13077). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, sikap guru dalam memberikan keteladanan, serta dinamika interaksi antar siswa yang berkaitan dengan perilaku *bullying*. Observasi dilakukan secara non-partisipatif dan naturalistik agar data yang diperoleh bersifat objektif.

Peneliti menerapkan observasi non-partisipatif untuk mencatat perilaku dan situasi secara objektif. Fokus utama observasi diarahkan pada tiga aspek, yaitu proses pembelajaran Aqidah Akhlak, bentuk interaksi sosial siswa, dan praktik pembinaan karakter serta penegakan tata tertib sekolah yang mendukung pencegahan *bullying*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara melalui penelaahan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Putri & Murhayati, (2025:13084) Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi, bisa berupa tulisan, gambar, atau hasil karya seseorang yang menyimpan informasi penting dari masa lalu. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data faktual yang bersifat tertulis, resmi, dan dapat diverifikasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan kredibel. Teknik dokumentasi ini mengacu pada pandangan Sugiyono, (2019) yang menyatakan bahwa dokumen berfungsi sebagai sumber data sekunder yang dapat menguatkan atau mengklarifikasi informasi hasil wawancara dan observasi. Dengan membandingkan data dari dokumen dengan data lapangan, peneliti dapat melakukan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data.

Dalam penelitian ini, dokumentasi difokuskan pada beberapa jenis dokumen yang berkaitan dengan peran guru Aqidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di madrasah. Dokumen yang ditelaah antara lain:

- a. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Aqidah Akhlak, untuk mengetahui tujuan, materi, metode, serta perencanaan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Buku ajar Aqidah Akhlak, untuk melihat konten nilai-nilai yang

diajarkan dan sumber materi yang digunakan siswa.

- c. Tata tertib sekolah dan kode etik siswa, sebagai dasar normatif dalam pembentukan karakter dan pencegahan perilaku menyimpang termasuk *bullying*.
- d. Data pelanggaran atau laporan kasus *bullying*, baik yang tercatat secara formal di BK maupun dalam arsip sekolah, untuk melihat sejauh mana kasus tersebut terjadi dan bagaimana penanganannya.
- e. Program pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan sekolah.
- f. Dokumen kebijakan sekolah, seperti visi-misi, SOP, dan program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memastikan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru Aqidah Akhlak, siswa, dan wali kelas serta dokumen resmi sekolah. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian, perbedaan, maupun kelengkapan informasi yang diberikan oleh masing-masing sumber. Menurut Sugiyono, (2019:372) triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Langkah ini bertujuan untuk

melihat konsistensi data dan menghindari bias dari satu narasumber saja.

Secara operasional, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak mengenai perannya dalam mencegah perilaku *bullying*. Selanjutnya, informasi tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara siswa mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran serta dengan wali kelas terkait kondisi sosial siswa. Data tersebut kemudian diperkuat dengan dokumen sekolah yang relevan. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut hingga diperoleh data yang konsisten. Dengan demikian, triangulasi sumber bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, mengurangi bias subjektivitas, serta menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru dalam pencegahan *bullying* di MTs N 3 Karanganyar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan Miles, Huberman & Saldana (2013:12-14). Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Adapun tiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengkodean, membuat ringkasan, serta menyusun kategori atau tema sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang semula banyak dan kompleks menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dikondensasi kemudian disusun secara terorganisir dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian. Dengan penyajian yang jelas dan terstruktur, peneliti dapat lebih mudah memahami keseluruhan gambaran data sebelum menarik kesimpulan.

3. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Pada tahap ini peneliti menafsirkan makna data, menemukan pola atau hubungan antar kategori, serta merumuskan temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tidak langsung dianggap final, tetapi diverifikasi kembali dengan meninjau ulang data yang tersedia agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi.